

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Responden/Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Subjek tersebut dipilih tidak berdasarkan kriteria tertentu, hanya guru sekolah dasar (SD) yang bertempat di Jakarta Timur. Berikut data demografi yang peneliti dapat:

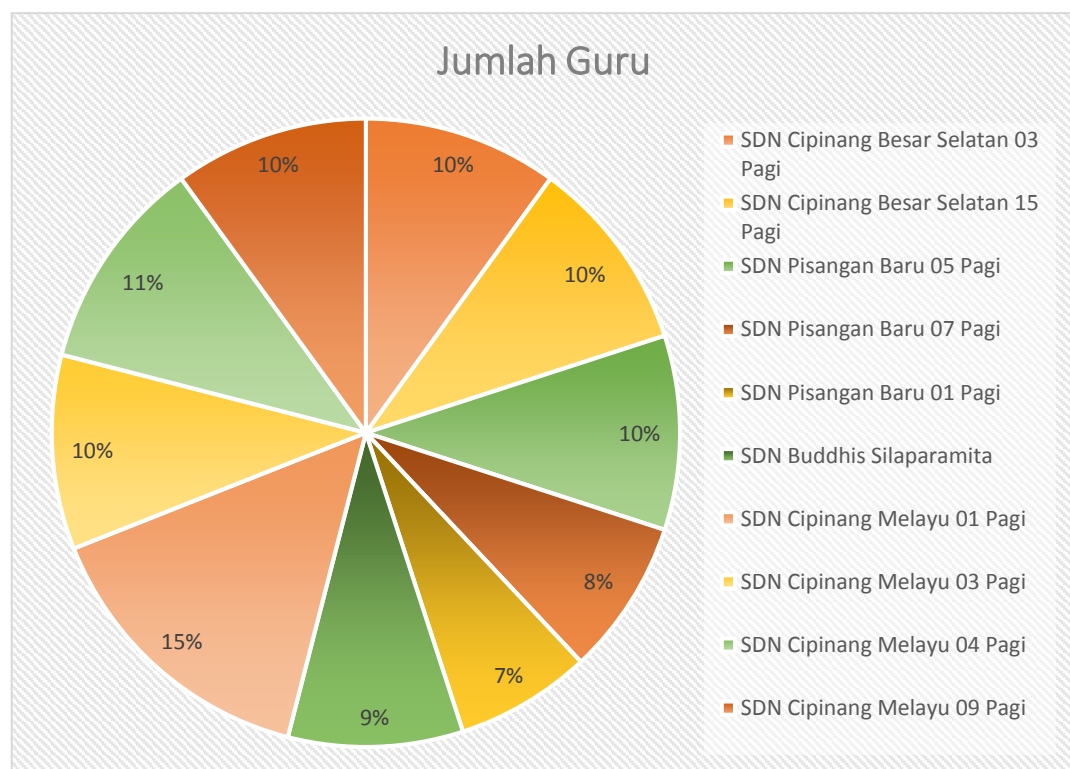
4.1.1. Jumlah Guru

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 Guru Sekolah Dasar di Jakarta Timur. Sekolah yang digunakan berjumlah 10 sekolah, dimana tiap sekolah jumlah guru berkisar antara 7 sampai dengan 15 guru. Berikut data jumlah guru di tiap sekolah yang dipilih:

Tabel. 4.1. Data Distribusi Berdasarkan Jumlah Guru

Nama Sekolah	Jumlah Guru	Presentase
SDN Cipinang Besar Selatan 03 Pagi	10	10%
SDN Cipinang Besar Selatan 15 Pagi	10	10%
SDN Pisangan Baru 05 Pagi	10	10%
SDN Pisangan Baru 07 Pagi	8	8%
SDN Pisangan Baru 01 Pagi	7	7%
SDN Buddhis Silaparamita	9	9%
SDN Cipinang Melayu 01 Pagi	15	15%
SDN Cipinang Melayu 03 Pagi	10	10%
SDN Cipinang Melayu 04 Pagi	11	11%
SDN Cipinang Melayu Selatan 09 Pagi	10	10%
Total	100	100%

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui jumlah subyek penelitian pada tiap sekolah berjumlah 100 dengan persentase sebanyak 100%. Dengan rincian SDN Cipinang Besar Selatan 03 Pagi sebanyak 10 orang (10%), SDN Cipinang Selatan 15 Pagi sebanyak 10 orang (10%), SDN Pisangan Baru 05 Pagi sebanyak 10 orang (10%), SDN Pisangan Baru 07 sebanyak 8 orang (8%), SDN Pisangan Baru 07 Pagi sebanyak 8 orang (8%), SDN Pisangan Baru 01 sebanyak 7 orang (7%), SD Buddhis Silaparamita sebanyak 9 orang (9%), SDN Cipinang Melayu 01 sebanyak 15 orang (15%), SDN Cipinang Melayu 03 sebanyak 10 orang (10%), SDN Cipinang Melayu 04 sebanyak (11%) dan SDN Cipinang Melayu Selatan 09 Pagi sebanyak 10 orang (10%). Penjelasan tersebut dapat dilihat dalam grafik seperti dibawah ini:



Gambar 4.1. Data Distribusi Berdasarkan Jumlah Guru

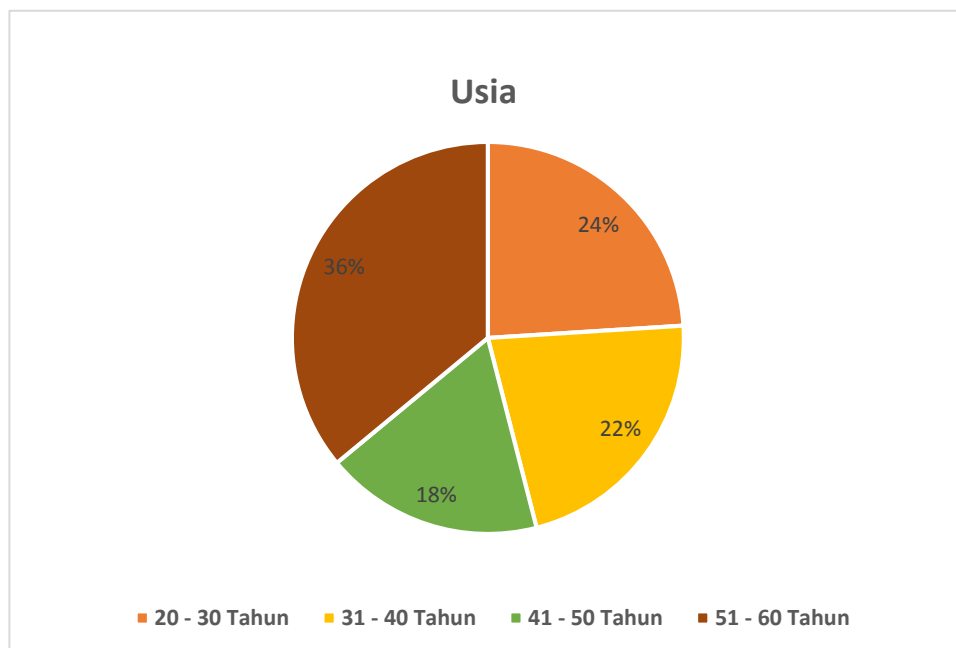
4.1.2. Rentang Usia

Berikut rentang usia subjek yang di dapat berdasarkan data lapangan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.2. Data Distribusi Berdasarkan Usia Guru

Usia	N	Presentase
20 – 30 Tahun	24	24%
31 – 40 Tahun	22	22%
41 – 50 Tahun	18	18%
51 – 60 Tahun	36	36%
Total	100	100%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah subjek penelitian sebanyak 100 orang yang terdiri dari 24 orang (24%) dengan usia anara 20-30 tahun, 22 orang berusia antara 31-40 tahun, 18 orang berusia antara 41-50 tahun, dan 36 orang berusia antara 51-60 tahun. Penjelasan tersebut dapat digunakan seperti pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.2. Data Distribusi Berdasarkan Usia Guru

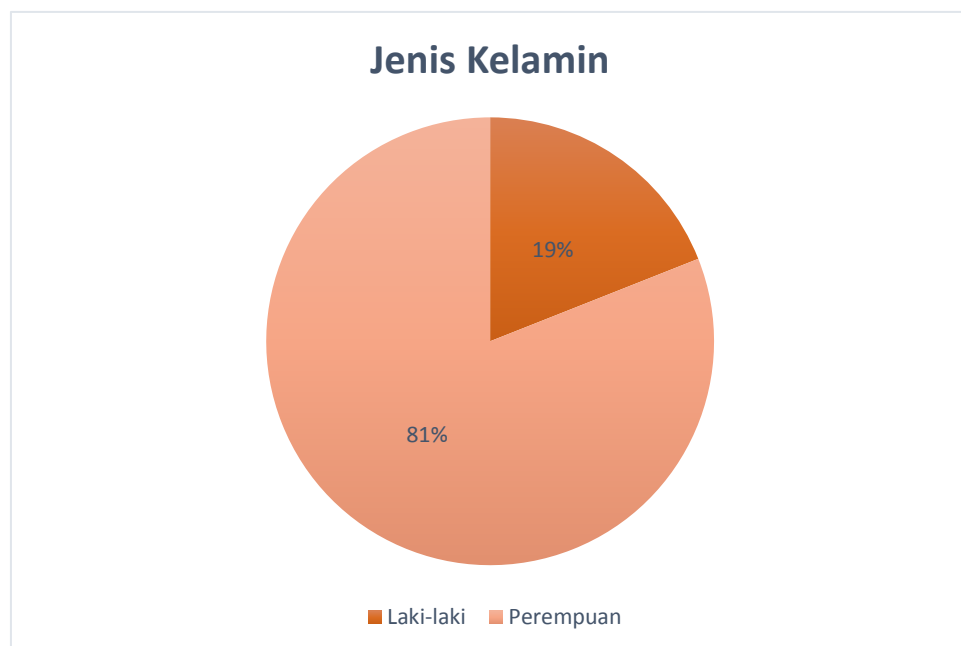
4.1.3. Jenis Kelamin

Gambaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.3. Data Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Guru

Jenis Kelamin	N	Presentase
Laki-laki	19	19%
Perempuan	81	81%
Total	100	100

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah subyek penelitian yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (19%). Sedangkan subyek penelitian yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 81 orang (81%). Penjelasan tersebut dapat digabungkan dalam grafik seperti di bawah ini:



Gambar 4.3. Data Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Guru

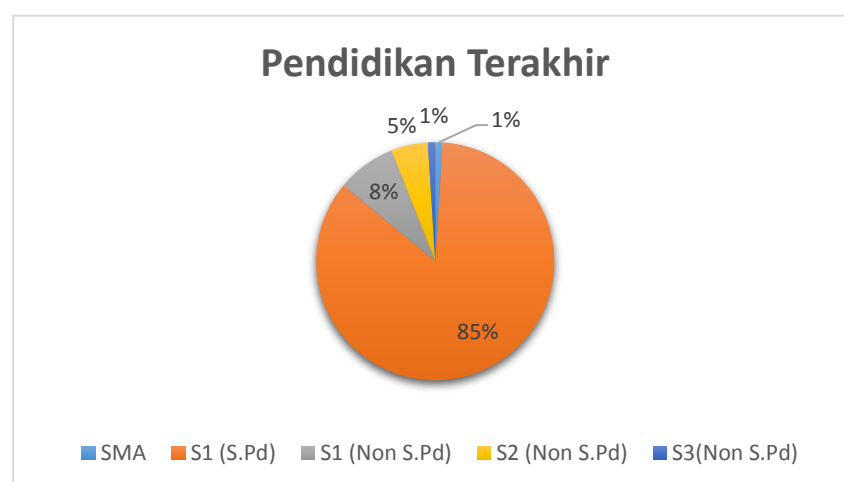
4.1.4. Pendidikan Terakhir

Gambaran subyek penelitian berdasarkan pendidikan terakhir pada guru, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.4. Data Distribusi Berdasarkan Pendidikan Terakhir Guru

Pendidikan Terakhir	N	Presentase
SMA	1	1%
S1 (S.Pd)	85	85%
S1 (Non S.Pd)	8	8%
S2 (Non S.Pd)	5	5%
S3 (Non S.Pd)	1	1%
Total	100	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir pada guru sekolah dasar (SD) lebih besar jumlahnya untuk lulusan S1 (S.Pd) yaitu sebanyak 85 orang (85%), lulusan SMA sebanyak 1 orang (1%), S1 (Non S.Pd) sebanyak 8 orang (8%), S2 (Non S.Pd) sebanyak 5 orang (5%), dan S3 (Non S.Pd) sebanyak 1 orang (1%). Grafik subyek berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.4. Data Distribusi Berdasarkan Pendidikan Terakhir Guru

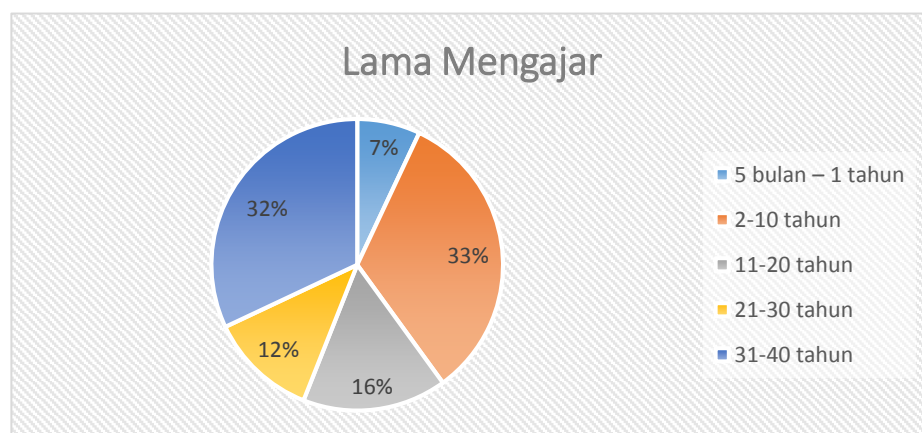
4.1.5. Lama Mengajar

Gambaran subyek penelitian berdasarkan lama mengajar dikelompokkan menjadi lima kelompok, yaitu 5 bulan – 1 tahun, 2-10 tahun, 11-20 tahun, 21-30 tahun, dan 31-40 tahun. Berikut penjelasan dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 4.5. Data Distribusi Berdasarkan Lama Mengajar Guru

Lama Mengajar	N	Presentase
5 bulan – 1 tahun	7	7%
2-10 tahun	33	33%
11-20 tahun	16	16%
21-30 tahun	12	12%
31-40 tahun	32	32%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah guru yang bekerja selama 5 bulan-1 tahun sebanyak 7 orang (7%), selama 2-10 tahun sebanyak 33 orang (33%), selama 11-20 tahun sebanyak 16 orang (16%), selama 21-30 tahun sebanyak 12 orang (12%), dan 31-40 tahun sebanyak 32 orang (32%). Grafik subyek penelitian berdasarkan lama mengajar dapat dilihat dalam grafik seperti di bawah ini:



Gambar 4.5. Data Distribusi Berdasarkan Lama Mengajar Guru

4.2. Prosedur Penelitian

4.2.1. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, perlu adanya persiapan alat ukur untuk uji coba instrumen. Pengontruksian intrumen kesejahteraan psikologis, diawali dengan mencari instrumen berdasarkan hasil yang ada. Namun instrumen yang dicari ternyata tidak memenuhi kebutuhan peneliti dikarenakan sumber belum jelas dari mana asalnya. Kemudian dosen pembimbing kami menemukan instrumen yang cocok untuk peneliti pakai beserta teori dari instrumen tersebut. Setelah peneliti mendapatkan instrumen, langkah selanjutnya peneliti melakukan penerjemahan pada aitem, karena aitem yang peneliti dapat ialah aitem internasional.

Sedangkan pada instrumen Kepuasan Kerja, peneliti pada mulanya mencari aitem serta teori yang digunakan pada aitem. Peneliti mendapatkan instrumen *Job Satisfaction Survey* (JSS) yang diciptakan oleh Paul E. Spector. Dikarenakan intrumen yang di dapat ialah instrumen internasional, maka peneliti juga melakukan terjemahan pada aitem. Barulah kemudian ditahap selanjutnya penelit memperbaiki aitem dengan cara melakukan adaptasi instrumen dengan merubah kalimat pada aitem sehingga lebih cocok untuk profesi yang dimiliki subyek yaitu guru, karena instrumen yang didapat lebih mengarah pada karyawan diperkantoran.

Tahap *expert judgement* dilakukan melalui dua orang dosen Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Setelah diperiksa oleh dua orang dosen tersebut, instrumen perlu direvisi seperti perubahan kalimat pada item-item yang dirasa kurang cocok untuk profesi guru serta untuk lebih mudah dipahami saat subyek membaca. Pada tahap ini memerlukan waktu kurang lebih seminggu untuk hasil akhir paa aitem atau aitem yang akan peneliti akan pakai.

Selagi menunggu instrumen selesai diperbaiki oleh 2 orang dosen, peneliti membuat surat izin untuk uji coba pada instrumen. Peneliti menggunakan sampel berjumlah 89 pada beberapa sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta. Diperlukan waktu kurang lebih 2 minggu untuk

uji coba dikarenakan waktu yang berbarengan dengan persiapan Ujian Nasional (UN) serta Ujian Akhir Semester (UAS). Setelah peneliti mendapatkan hasil uji coba, barulah peneliti menghitung hasil uji coba untuk melihat aitem gugur dengan menggunakan aplikasi winsteps.

Peneliti melakukan pengambilan data final pada beberapa sekolah dasar yang akan dijadikan tempat penelitian, peneliti melakukannya dengan cara mengocok nama sekolah seperti mengocok arisan. Setelah keluar acak 10 nama sekolah dasar (SD), peneliti segera membuat surat izin untuk melakukan penelitian. Setelah surat perizinan selesai diproses, peneliti langsung melakukan persiapan seperti mencetak kuisisioner sejumlah 100 pada 10 sekolah dasar (SD).

4.2.2. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan di sembilan sekolah dasar negeri (SDN) dan satu sekolah dasar swasta (SDS) di Jakarta Timur. Diantaranya ialah SDN Cipinang Besar Selatan 09 Pagi, SDN Cipinang Besar Selatan 03 Pagi, SDN Cipinang Besar Selatan 15 Pagi, SDN Pisangan Baru 05 Pagi, SDN Pisangan Baru 07 Pagi, SDN Pisangan Baru 01 Pagi, SDN Cipinang Melayu 01 Pagi, SDN Cipinang Melayu 03 Pagi, SDN Cipinang Melayu 04 pagi dan satu Sekolah Dasar Buddhis Silaparamita. Waktu pengambilan dilaksanakan pada tanggal 7 sampai dengan 14 Juni 2017.

Pertama, peneliti mendatangi kepala sekolah di setiap sekolah untuk meminta izin penyebaran kuisisioner yang berjumlah 10-15 kuisisioner di setiap sekolahnya. Kuisisioner peneliti disarankan oleh kepala sekolah untuk ditinggal karena guru yang sedang sibuk untuk mengurus persiapan ujian dan mempersiapkan administrasi siswa-siswi untuk kenaikan kelas atau kelulusan. Proses penyebaran kuisisioner tidak berjalan dengan lancar, karena ada beberapa sekolah yang lupa menyebarkan ke setiap guru dan lupa menaruh kuisisioner yang sudah diisi sehingga tidak kembali seperti jumlah yang peneliti berikan pada kepala sekolah di awal pertemuan.

Setelah kuisioner selesai diisi oleh pada guru, peneliti mendapat hasil akhir sejumlah 100 kuisioner dari 10 sekolah dasar di Jakarta timur. Dari data yang berhasil peneliti kumpulkan, peneliti selanjutnya melakukan penskoran terhadap tiap aitem dari masing-masing responden dan kemudian melakukan analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

4.3. Hasil Analisis Data Penelitian

4.3.1. Data Deskriptif Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*)

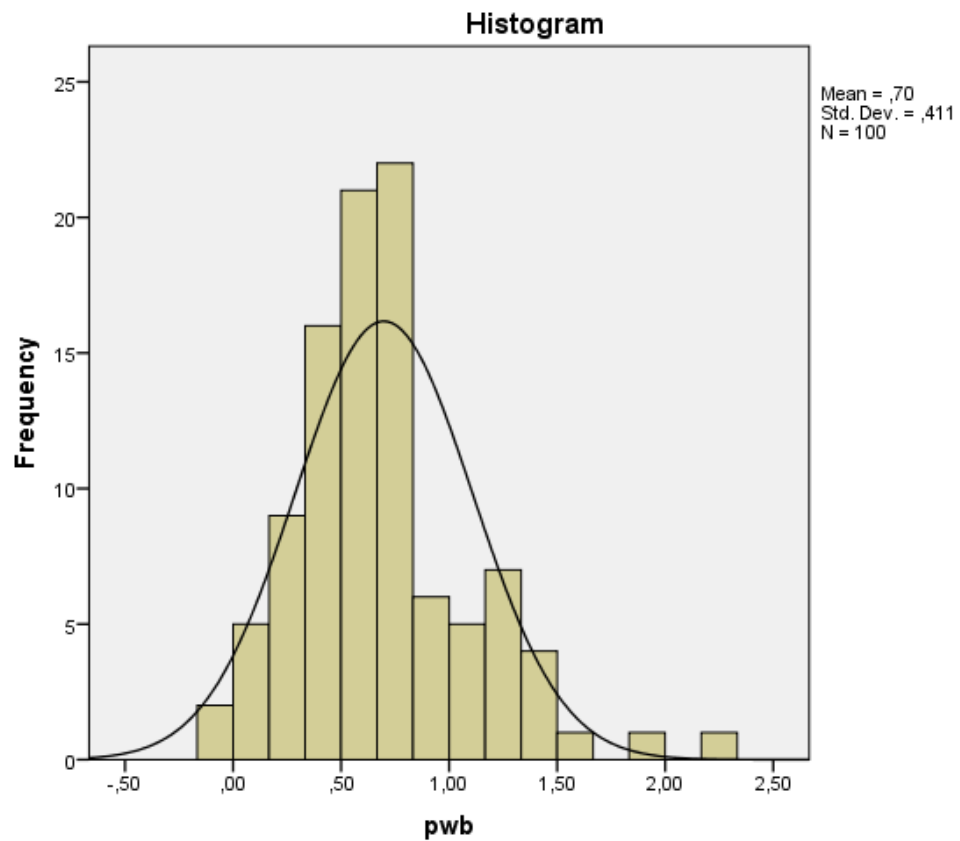
Pengukuran variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan skala kesejahteraan psikologis. Dalam skala tersebut, terdapat 71 aitem dengan jumlah responden sebanyak 100 guru. Hasil yang didapat menggunakan perhitungan skor mentah dari perjumlahan pada excel kesejahteraan psikologis. Berikut hasil pengambilan data dari variabel kesejahteraan psikologis:

Tabel 4.6. Distribusi Deskriptif Data Kesejahteraan Psikologis

Pengukuran	Nilai
Mean	0,69
Median	0,65
Standar Deviasi	0,41
Varians	0,16
Range	2,31
Nilai Minimum	-0,09
Nilai Maksimum	2,22

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai variabel kesejahteraan psikologis sebesar 0,6977 dengan nilai tengah 0,6500. Nilai rata-rata penyimpangan skor dari mean pada variabel kesejahteraan psikologis sebesar 0,41111 dan keragaman nilai yang

dihasilkan sebesar 0,169. Sedangkan sebaran nilai pada variabel kesejahteraan psikologis berada pada rentang 2,31 dengan nilai terkecil sebesar -0,09 dan nilai terbesar sebesar 2,22. Berikut adalah grafik histogram data variabel kesejahteraan psikologis:



Gambar. 4.6. Data Deskriptif Kesejahteraan Psikologis

4.3.1.1. Kategorisasi Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*)

Kategorisasi kesejahteraan psikologis berdasarkan teoritik terdiri dari dua skor kategori, yaitu tinggi dan rendah. Berikut penjelasan pengkategorian pada variabel kesejahteraan psikologis:

Tinggi, jika : $X \geq$ (Mean teoritik)

: $X \geq 0,6977$

Rendah, jika : $X <$ (mean teoritik)

$X < 0,6977$

Tabel 4.7. Kategorisasi Skor Kesejahteraan Psikologis

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X \geq 0,6977$	44	44%
Rendah	$X < 0,6977$	56	56%
Total		100	100%

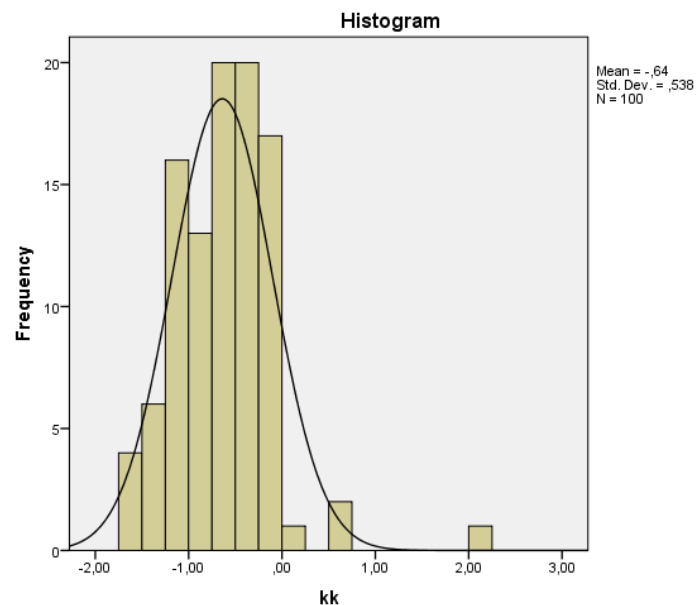
4.3.2. Data Deskriptif Kepuasan Kerja

Variabel kepuasan kerja menggunakan instrumen adaptasi alat ukur *Job Satisfaction Survey* (JSS) dari Paul E. Spector. Keseluruhan aitem yangtelah diadaptasi menjadi instrumen final sebanyak 29 aitem dengan jumlah responden sebanyak 100 guru. Hasil yang didapatkan menggunakan perhitungan skor mentah dari perjumlahan pada excel Kepuasan Kerja. Berikut hasil pengambilan data dari variabel epuasan kerja:

Tabel 4.8. Distribusi Data Kepuasan Kerja

Pengukuran	Nilai
Mean	-0,63
Median	-0,61
Standar Deviasi	0,53
Varians	0,29
Range	3,77
Nilai Minimum	-1,60
Nilai Maksimum	2,17

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai variabel Kepuasan Kerja sebesar -0,6399 dengan nilai tengah -0,6150. Nilai rata-rata penyimpangan skor dari mean pada variabel Kepuasan Kerja sebesar 0,53850 dan keragaman nilai yang dihasilkan sebesar 0,290. Sedangkan sebaran nilai pada variabel Kepuasan Kerja berada pada rentang 3,77 dengan nilai terkecil sebesar -1,60 dan nilai terbesar sebesar 2,17. Berikut adalah grafik histogram data variabel Kepuasan Kerja:



Gambar. 4.7. Data Deskriptif Kepuasan Kerja

4.3.2.1. Kategorisasi Kepuasan Kerja

Kategorisasi Kepuasan Kerja terdiri dari dua skor kategori, yaitu tinggi dan sedang. Pengkategorian dilakukan dengan menggunakan hasil mean dari model *Rasch*, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tinggi, jika : $X \geq$ (mean teoritik)

: $X \geq -0,6399$

Rendah, jika : $X <$ (mean teoritik)

$X < -0,6399$

Tabel 4.9. Kategorisasi Skor Kepuasan Kerja

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X \geq -0,6399$	53	53%
Rendah	$X < -0,6399$	47	47%
Total		100	100%

4.3.3. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, perhitungan uji normalitas data menggunakan chi square, data berdistribusi normal apabila nilai sig (*p-value*) lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian normalitas dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10. Uji Normalitas

Variabel	P	α	Interpretasi
<i>Psychological Well-Being</i> (PWB)	0,998	0,05	Berdistribusi Normal
Kepuasan Kerja	0,396	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig (*p-value*) variabel *Psychological Well-Being* dan Kepuasan Kerja lebih besar nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data distribusi normal.

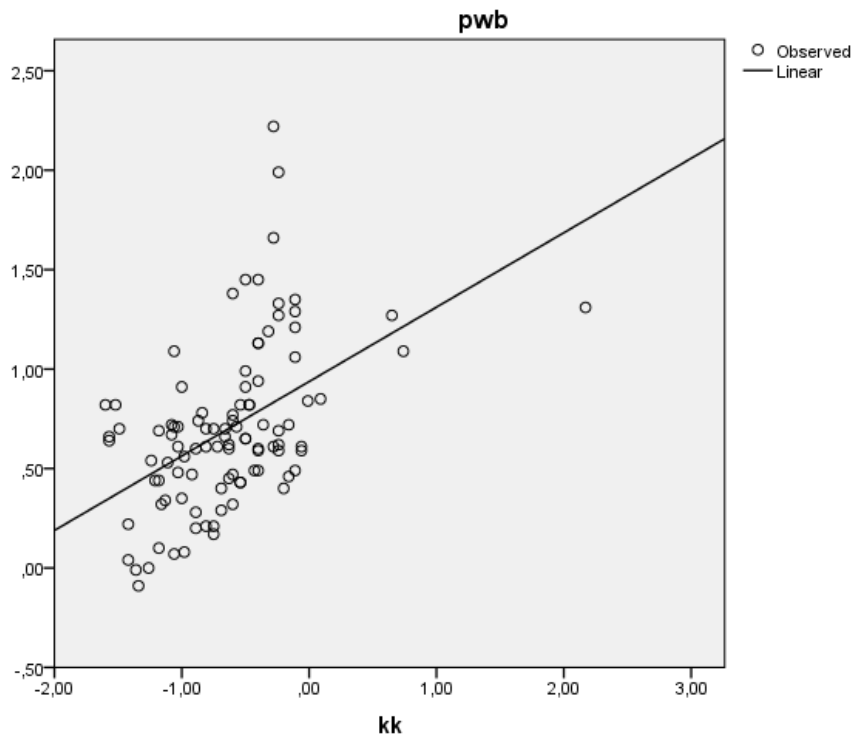
4.3.4. Uji Linieritas

Asumsi linieritas harus terpenuhi jika data untuk pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier (Rangkuti, 2012). Maka dari itu, Uji linieritas diperlukan dalam penelitian ini untuk melihat apakah hubungan antara kedua variabel tergolong linier atau tidak. Kedua variabel dikatakan linier apabila nilai sig (*p-value*) lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Berikut adalah hasil uji linieritas variabel *Psychological Well-Being* dan Kepuasan Kerja.

Tabel 4.11. Uji Linieritas

Variabel	P	α	Interpretasi
<i>Psychological Well-Being</i> (PWB)	0,000	0,05	Linier
Kepuasan Kerja			

Dari tabel di atas, data diketahui bahwa nilai sig (*p-value*) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Psychological Well-Being* dan Kepuasan Kerja memiliki hubungan yang linier. Hubungan linieritas antar kedua variabel dapat dilihat dari grafik Scatter Plot di berikut ini:



Gambar. 4.8. Scatter Plot Linieritas Kesejahteraan Psikologis dan Kepuasan Kerja

Tabel 4.12. Uji Signifikansi Keseluruhan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,020	1	4,020	30,991	,000 ^b
	Residual	12,712	98	,130		
	Total	16,732	99			

a. Dependent Variabel: pwb

b. Predictors: (Constant), kk

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.11, dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 30,991 sedangkan nilai F tabel (dengan df 1; 98 menjadi 100) adalah 3,94 sehingga nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel. Kemudian nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi (α). Maka dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh Kepuasan Kerja terhadap kesejahteraan psikologis pada guru di Jakarta Timur./

Tabel 4.13. Uji Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,490 ^a	,240	,233	,36016

a. Predictors: (Constant), kk

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan korelasi ganda (R) sebesar 0,490 dan R square sebesar 0,240. Artinya, variabel kepuasan kerja mempengaruhi variabel kesejahteraan psikologis sebesar 24%.

4.3.5. Uji Korelasi

Korelasi antar variabel Kesejahteraan Psikologis dan Kepuasan Kerja memiliki koefisien korelasi sebesar 0,490 dengan nilai p sebesar 0,000. Nilai p yang dihasilkan lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Kesejahteraan Psikologis dengan Kepuasan Kerja. Berikut adalah penjelasan mengenai uji korelasi :

Tabel 4.14. Hasil Uji Korelasi

Variabel	P	α	Interpretasi
<i>Psychological Well-Being</i> (PWB) Kepuasan Kerja	0,000	0,05	Terdapat korelasi yang signifikan

4.3.6. Uji Hipotesis / Analisis Regresi

Tabel 4.15. Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,937	,056		16,705	,000
	kk	,374	,067	,490	5,567	,000

a. Depndent Variable: pwb

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa konstanta variabel *Psychological Well-Being* sebesar 0,937 sedangkan koefisien regresi variabel Kepuasan Kerja sebesar 0,374. Dari data yang dihasilkan tersebut, maka dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,937 + 0,374X$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah apabila variabel kepuasan kerja (X) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka variabel kesejahteraan psikologis (Y) juga akan mengalami penambahan sebesar 0,374. Maka dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pengaruh kepuasan kerja terhadap kesejahteraan psikologis bersifat positif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kepuasan kerja terhadap kesejahteraan psikologis pada guru.

4.4. Pembahasan

Dari hasil pengkategorisasian yang di dapat pada penelitian ini, terdapat variabel kepuasan kerja menunjukkan angka tinggi yaitu sebesar 53 frekuensi (53%), dimana angka pada tingkat rendah menunjukkan hasil sebesar 47 frekuensi (47%). Sedangkan pada pengkategorisasian variabel kesejahteraan psikologis menunjukkan hasil sebaliknya yaitu tingkat rendah sebesar 56 frekuensi (56%) pada tingkat tinggi dan 44 frekuensi (44%) pada tingkat tinggi. Namun hasil pengkategorisasian ini tidak menjadi acuan dalam penelitian ini. Hasil pengkategorisasian ini hanya untuk melihat perbandingan subyek yang diukur. Hal tersebut berdasarkan teori yang menyatakan bahwa kategorisasi skor dalam rangka menempatkan posisi skor subyek dibandingkan dengan skor subyek lain yang diukur (Rangkuti dan Wahyuni, 2016).

Nilai R square sebesar 0,240 menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel Kepuasan Kerja terhadap variabel kesejahteraan psikologis pada guru di Jakarta Timur sebesar 24%. Dari persamaan regresi yang didapat, diketahui pengaruh antara Kepuasan Kerja terhadap kesejahteraan psikologis bersifat positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepuasan kerja, maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis yang ditunjukkan pada guru. Demikian sebaliknya, bila kepuasan kerja rendah, maka kesejahteraan psikologis pada guru pun juga rendah.

Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan hipotesis yang diajukan penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepuasan Kerja terhadap kesejahteraan psikologis pada guru sekolah dasar (SD) di Jakarta Timur. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil output SPSS, dimana nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi

sebesar 0,05 sedangkan nilai F hitung sebesar 30,991 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,94.

Hal ini berarti sejalan dengan pembahasan teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa, apabila kepuasan kerja seseorang tinggi maka seseorang akan lebih senang dalam melakukan pekerjaan atau profesi yang ia miliki. Sebaliknya, apabila seseorang mendapat rendahnya kepuasan kerja yang ia rasakan maka seseorang tidak nyaman dalam melakukan pekerjaannya atau profesi yang ia miliki. Kepuasan kerja yang tinggi akan membantu kondisi seseorang di tempat ia bekerja agar lebih bisa menerima dan mempertahankan sikap positif terhadap dirinya serta lingkungannya dengan demikian kesejahteraan psikologis seseorang baik.

Korelasi antara kepuasan kerja dengan kesejahteraan psikologis sebelumnya telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan Adriyan Wicaksono dan Kertika Sari Dewi. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa ada hubungan positif antara kesejahteraan psikologis dengan kepuasan kerja pada Wiraniaga Nasmoco Grup di Semarang. Sehingga penelitian ini dapat mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Adriyan Wicaksono dan Kartika Sari Dewi yang terbatas hanya menentukan hubungan atau korelasi antar kedua variabel saja.

Pengaruh kepuasan kerja terhadap kesejahteraan psikologis sebesar 24%, memberikan pandangan bahwa apabila organisasi didalam sekolah dasar (SD) dapat membantu meningkatkan kepuasan pada guru dengan memberikan penghargaan yang sesuai serta menciptakan komunikasi antar guru yang mendukung, maka kepuasan kerja pada guru akan meningkat sehingga akan menimbulkan komunikasi dan perilaku kerja yang optimal sesuai apa yang diharapkan oleh sekolah. Dalam hal ini, perasaan positif dalam bekerja atau melakukan profesinya dengan senang, dapat memberikan efek positif pula terhadap rekan sesama guru.

4.5. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara kepuasan kerja dan kesejahteraan psikologis pada guru sekolah dasar (SD) di Jakarta Timur. Akan tetapi, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam proses pengumpulan kuisioner yang agak rumit dalam proses administrasian dari pihak sekolah, sehingga pelaksanaan pada penelitian ini tidak seusai target diawal yang peneliti sudah tentukan. Selain itu, penelitian ini hanya dapat digeneralisasikan secara terbatas hanya pada populasi penelitian saja, sehingga populasi dengan karakteristik yang berbeda memerlukan penelitian lebih lanjut.